

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. “Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan), sedangkan pelaksananya disebut manajer atau pengelola” (Terry, 2023). Dalam sebuah kegiatan manajemen perlu adanya Prinsip Perencanaan (*Principle of Planning*), Prinsip Organisasi (*Principle of Organization*), Prinsip Pengarahan (*Principle of Direction*), dan Prinsip Pengendalian (*Principle of Control*). Sehingga dengan adanya penerapan ini setiap tindakan dapat berjalan dengan *flexible* dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut G.R. Terry (1991), manajemen adalah:

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Definisi ini menekankan bahwa manajemen adalah proses yang mencakup fungsi-fungsi dasar manajerial seperti Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Setiap fungsi ini saling terkait untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efisien dan efektif, fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari berikut ini:

- a. *Planning*-menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan adalah proses yang melibatkan penentuan tujuan organisasi dan cara untuk mencapainya. Perencanaan menjadi langkah pertama yang memberikan arah bagi aktivitas manajerial lainnya.

G.R. Terry (1972): menekankan pentingnya perencanaan karena dengan perencanaan yang baik, organisasi dapat menghadapi ketidakpastian dan mengelola risiko.

- b. *Organizing*-mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan. Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang dapat mempermudah pencapaian tujuan. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian melibatkan pengelompokan kegiatan, penetapan tugas, dan pembagian wewenang serta tanggung jawab kepada setiap kelompok dalam organisasi. Struktur organisasi yang baik dapat menciptakan komunikasi dan koordinasi yang efektif.
- c. *Staffing*-menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, penempatan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating*-mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling*-mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan (G.R.Terry, 2023). Pengawasan adalah proses pemantauan dan penilaian terhadap pencapaian yang telah dilaksanakan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana. G.R. Terry (1982) menekankan bahwa pengawasan mencakup pengukuran kinerja, perbandingan hasil dengan standar, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Pengendalian yang baik memungkinkan manajer menjaga agar tujuan organisasi tercapai sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

Dalam pelaksanaan manajemen di lingkungan sekolah dalam hal ini kepala sekolah menjadi seorang manager, maka sesuai dengan fungsi manajemen *Planning* kepala sekolah menentukan program kerja yang dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu tahun ke depan, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Dalam hal ini tujuannya adalah membentuk karakter siswa SMK untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan

kualitas sekolah yang dipimpinnya. Kemudian wakil kepala sekolah mengelompokkan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu kegiatan dibagi kepada staf kesiswaan diantaranya staf kedisiplinan dan staf pembina osis, sampai adanya keterlibatan pengurus osis dalam pelaksanaan setiap kegiatan pembentukan karakter siswa, ini merupakan aplikasi dari *Motivating* mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan. Kepala sekolah melalui wakasek kesiswaan dibantu oleh staf kedisiplinan dan pembina osis melakukan *Controlling*-mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan agar tercapai tujuan yaitu pembentukan karakter siswa untuk meningkatnya mutu pendidikan di SMK.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini. “Pendidikan karakter saat ini sangatlah penting. Pendidikan karakter sangat menentukan kemajuan peradaban bangsa, yang tak hanya unggul dan tetapi juga bangsa yang cerdas.” (Dharma, 2015: 5)

Penulis saat ini meneliti bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa SMK untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah lingkungan kota dan Kabupaten Sukabumi. Dalam hal ini penulis meneliti di SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi dan SMKN Negeri 3 Kota Sukabumi. Karakter adalah seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh seorang siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karakter yang baik dapat membantu siswa mencapai kesuksesan dan menghadapi tantangan dengan lebih efektif. Berikut beberapa contoh karakter siswa yang positif:

- a. Disiplin: Siswa yang disiplin dapat mengikuti aturan dan jadwal dengan baik, serta bertanggung jawab atas tindakannya.

- b. Kreatif: Siswa yang kreatif dapat berpikir secara inovatif dan mengembangkan ide-ide baru.
- c. Kerja sama: Siswa yang memiliki semangat kerja sama dapat bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Tanggung jawab: Siswa yang bertanggung jawab dapat mengambil keputusan yang tepat dan mempertanggungjawabkan tindakannya.
- e. Empati: Siswa yang memiliki empati dapat memahami dan menghargai perasaan orang lain.
- f. Kemandirian: Siswa yang mandiri dapat mengambil keputusan dan bertindak secara independen.
- g. Kesabaran: Siswa yang sabar dapat menghadapi tantangan dan kesulitan dengan tenang dan tidak terburu-buru.
- h. Kejujuran: Siswa yang jujur dapat berbicara dan bertindak dengan jujur dan transparan.

Pendidikan karakter dimulai dari pendidikan informal, dan secara paralel berlanjut pada pendidikan formal dan nonformal. Tantangan saat ini dan ke depan adalah bagaimana kita mampu menempatkan pendidikan karakter sebagai kekuatan bangsa. Oleh karena itu, kebijakan dan implementasi pendidikan yang berbasis karakter menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka membangun bangsa ini. Hal ini tentunya juga menuntut adanya dukungan yang kondusif dari pranata politik, sosial, dan budaya bangsa.

Mengapa sekolah menjadi pilihan untuk melaksanakan pendidikan karakter? Sebenarnya pendidikan dan pembangunan karakter sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional-UUSPN).(Siregar, 2022)

Pendidikan juga merupakan suatu proses enkulturasi, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Dengan kata lain nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Lebih dari itu, pendidikan juga memiliki fungsi untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. “Selanjutnya, nilai-nilai dan prestasi tersebut akan dikembangkan menjadi prestasi baru sebagai karakter baru bangsa.”(Endah, 2019)

Istilah *nation and karakter building* adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928. “Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang dicanangkan oleh presiden RI.” (Mu’in, 2011:323) “Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatar belakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.”(Tsauri, 2015)

Karakter, sebuah kata yang tidak ada artinya jika tidak dihubungkan dengan manusia. Gordon Allport mendefinisikan karakter manusia sebagai kumpulan atau kristalisasi dari kebiasaan- kebiasaan seorang individu. Sedangkan Chaplin mendefinisikannya sebagai kualitas kepribadian yang berulang secara tetap dalam seorang individu. Dari sudut proses pembentukannya, ada ahli yang mengatakan bahwa karakter manusia itu adalah turunan (hereditas). Sebagian lain lagi mengatakan lingkungan yang membentuk karakter kepribadian seseorang. Kita tidak mempersalahkan ataupun membenarkan salah satu pandangan di atas. Yang pasti, kedua faktor di atas sangat berperan di dalam pembentukan karakter kepribadian manusia. “Yang paling penting untuk diperhatikan adalah bahwa kebiasaan manusia

setiap hari itulah yang akan membentuk karakter seorang manusia.”(Endah, 2019) .

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, “pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.” (Tsauri, 2015).

Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan karakter individu agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai positif. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal.

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

a. Definisi Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona (1991)

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama:

- 1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral): Kemampuan mengenali dan memahami nilai-nilai moral; meliputi kesadaran tentang apa yang baik dan buruk, pengetahuan nilai moral, kemampuan melihat sudut pandang orang lain, penalaran moral, pengambilan keputusan, serta pemahaman terhadap diri sendiri.
- 2) *Moral Feeling* (Perasaan Moral): Aspek afektif yang mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai nilai moral; meliputi nurani, harga diri, empati, cinta pada kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- 3) *Moral Action* (Tindakan Moral): Realisasi nilai-nilai moral ke dalam perilaku nyata sehari-hari, ditunjang oleh kompetensi, kemauan, dan kebiasaan baik.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan karakter menurut Lickona adalah menciptakan individu yang:

- 1) Memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral.
- 2) Dapat merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut secara mendalam.
- 3) Mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

c. Pilar Pendidikan Karakter

Lickona juga mengidentifikasi beberapa nilai inti atau kebajikan utama yang menjadi pilar pendidikan karakter, seperti:

- 1) Kejujuran.
- 2) Tanggung jawab.
- 3) Keadilan.
- 4) Rasa hormat.
- 5) Kepedulian.

d. Strategi Pendidikan Karakter

Lickona menekankan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter. Strategi-strategi yang ia sarankan meliputi:

- 1) Penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran moral.
- 2) Penggunaan metode diskusi moral.
- 3) Pemberian teladan oleh pendidik dan orang tua.
- 4) Pembiasaan nilai-nilai melalui kegiatan sehari-hari.

3. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan kebutuhan utama setiap orang, setiap institusi bahkan setiap Negara, sehingga muncul *slogan Quality is everybody business*, dimana usaha untuk memperoleh dan meningkatkan mutu merupakan agenda utama setiap orang. “Mutu menjadi salah satu tantangan bagi institusi bisnis maupun pendidikan karena mereka dihadapkan pada persoalan bagaimana mengelola sebuah mutu dalam menghadapi persaingan global.”(Siregar, 2022).

4. Pengertian Siswa

Pengertian siswa menurut para ahli adalah:

- a. Slameto (2010) menyatakan bahwa siswa merupakan individu yang mengalami perkembangan fisik, intelektual, emosional, maupun sosial, dan sedang menjalani pendidikan formal di sekolah.
- b. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa siswa adalah individu yang secara resmi di lembaga pendidikan formal dan mengikuti proses pembelajaran di bawah arahan tenaga pendidik.
- c. Dimiyati dan Mudjiono (2013) menegaskan bahwa siswa adalah peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, di mana mereka

diharapkan mengembangkan potensi diri secara optimal melalui proses pendidikan.

- d. Sardiman (2012) menyebut bahwa siswa adalah individu yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk mendapatkan pendidikan serta menjadi bagian integral dari proses pendidikan formal di sekolah.
- e. Uno (2011) menyampaikan bahwa siswa adalah peserta didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, yang membutuhkan bimbingan untuk mencapai kematangan pribadi, sosial, dan akademik.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Dalam kehidupan yang semakin kompleks kita harus memiliki pola pikir dan perilaku yang bisa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi sebagai pengaruh dari globalisasi, sehingga kita bisa hidup, bertahan, bahkan menjadi manusia yang unggul di zamannya. Untuk itu kita harus menghadapi kehidupan yang sangat kompleks (Sanusi, 2017) dengan enam sistem nilai kehidupan yaitu:

1. Nilai Teologis

Nilai teologis adalah nilai yang berlandaskan pada ajaran agama dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang memadukan keimanan dan akhlak mulia. Pendidikan karakter berbasis nilai teologis bertujuan untuk membangun moralitas siswa sesuai dengan ajaran agama masing-masing, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama. Relevansi dalam Penelitian: Manajemen pendidikan karakter di SMK dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mempraktikkan kedisiplinan yang berakar pada ketakwaan dan keimanan. Hal ini mencakup disiplin dalam menjalankan ibadah dan menghormati perbedaan keyakinan di sekolah.

2. Nilai Etis

Nilai etis berkaitan dengan norma-norma moral yang mengatur perilaku individu untuk membedakan yang benar dan salah. Nilai ini mencakup tanggung jawab, keadilan, dan integritas. Pendidikan karakter

berbasis nilai etis membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip moral. Relevansi dalam Penelitian: Dalam konteks penelitian, penerapan nilai etis mendorong siswa untuk mematuhi aturan sekolah, menghormati guru dan teman, serta bertindak dengan keadilan dan rasa tanggung jawab. Hal ini akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin.

3. Nilai Logis

Nilai logis adalah nilai yang menekankan pada kemampuan berpikir rasional, analitis, dan kritis. Melalui nilai ini, siswa diajarkan untuk memahami hubungan sebab-akibat dan pentingnya pengambilan keputusan yang logis. Relevansi dalam Penelitian: Manajemen pendidikan karakter yang baik dapat memberikan pemahaman logis kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan. Misalnya, siswa diajarkan bahwa datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas sekolah memiliki dampak positif terhadap keberhasilan belajar dan masa depan mereka.

4. Nilai Estetis

Nilai estetis berfokus pada keindahan, harmoni, dan penghargaan terhadap lingkungan. Pendidikan karakter yang mengutamakan nilai estetis menciptakan kesadaran siswa untuk menjaga keindahan lingkungan fisik maupun sosial. Relevansi dalam Penelitian: Lingkungan sekolah yang rapi, bersih, dan teratur dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi dan SMK Negeri 3 Kota Sukabumi dapat mencakup program kebersihan, penataan ruang kelas yang menarik, dan budaya hidup bersih yang mendukung pembentukan karakter siswa.

5. Nilai Fisiologis

Nilai fisiologis berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, seperti kesehatan, kebugaran, dan kenyamanan fisik. Nilai ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas fisik dan pembelajaran. Relevansi dalam Penelitian: Manajemen pendidikan karakter dapat mendorong kebiasaan hidup sehat, seperti menjaga kebersihan diri,

berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga, dan disiplin dalam pola makan. Kesehatan fisik yang baik akan mendukung siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar.

6. Nilai Teleologis

Nilai teleologis berhubungan dengan tujuan hidup yang bermakna. Nilai ini mengarahkan siswa untuk memiliki visi jangka panjang dan berorientasi pada pencapaian tujuan yang positif. Relevansi dalam Penelitian: Pendidikan karakter yang diterapkan di SMK bertujuan membentuk siswa yang disiplin dan memiliki orientasi masa depan yang jelas. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa kedisiplinan adalah sarana mencapai kesuksesan pribadi dan kontribusi positif kepada masyarakat.

C. Landasan Kebijakan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter menjadi bagian integral dari tujuan ini.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): “Menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk membentuk siswa yang disiplin dan berakarakter.”

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti: “Mengatur tentang pentingnya pembentukan nilai-nilai budi pekerti melalui pendidikan di sekolah, termasuk implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin siswa”.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Pasal 6 menyebutkan bahwa guru berkewajiban untuk membimbing dan mengarahkan

siswa agar mengembangkan karakter yang baik, termasuk melalui pengelolaan disiplin di lingkungan sekolah.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal: “Mengatur pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai utama, seperti religiositas, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian ke dalam program pendidikan formal.”

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang 'Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan' sudah banyak dilakukan, tetapi masih sedikit yang membahas secara khusus. Tabel berikut ini menelusuri studi literatur dari penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat menyusun *state of the art* untuk penelitian ini.

1. Jurnal internasional

Tabel 2. 1: Jurnal internasional

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
1.	2025	Susi Eka Ningsih Mislaini Mislaini Khairul Anisa	Sistem Pendidikan di Jepang dan Korea Selatan	1. Hasil dari pengkajian literatur yang dilakukan oleh penulis bahwasannya keberhasilan dan kemajuan di Jepang yang berkarakter. Budaya karakter masyarakat Jepang terbentuk melalui pendidikan moral baik dari jenjang sekolah

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				dasar sampai perguruan tinggi. 2. Pendidikan dahulunya sangat rendah di Korea Selatan karena diambil alih oleh Jepang. Korea Selatan membuat kebijakan kunci untuk mencapai perkembangan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan.(Ningsih et al., 2025)
2.	2025	Andhy Surya Hapsara1*, Charlotte Adams2, Nhung Thi-Cam Nguyen3, Mark Vencint Tapia Lubi4, Siti Muti'ah5, Fui Byn Liew6, Thy Visal7, Abd-Asit Hayeeekhade8,	Advancing Sustainable Development Goals through Character Education and Social Studies in Japanese Schools	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 17 komponen SDGs tertanam dalam praktik pendidikan Jepang, termasuk kompetensi dalam Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD). Selain itu, pendidikan karakter di sekolah-sekolah Jepang berkontribusi secara

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
		Chandy Xaiyalath ⁹ , Yusuke Nakashima ¹⁰		signifikan untuk membina individu dengan nilai-nilai etika dan tanggung jawab yang kuat, memberdayakan mereka untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam mengatasi kompleksitas dunia yang mengglobal, khususnya dalam menanggapi isu-isu lingkungan. Mengintegrasikan pendidikan karakter dan studi sosial dengan SDGs diidentifikasi sebagai kerangka strategis untuk membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi muda. Model ini menawarkan wawasan berharga bagi sistem pendidikan di seluruh dunia untuk dipertimbangkan dalam upaya mereka meningkatkan

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				pendidikan karakter.(Hapsara et al., 2025)
3.	2025	Tiara Listari ¹ , Novia Nurhayati ² , Saipul Annur ³ , Afriantoni ⁴	Perbandingan Pendidikan Indonesia dan Korea Selatan Menggunakan Teori Perbandingan Wiliam W. Brickman	ada beberapa perbedaan hal tersebut terlihat pada struktur pendidikan, kualitas pendidikan dan tantangan yang di hadapi (Tiara Listari ¹ , Novia Nurhayati ² , Saipul Annur ³ , 2025)
4.	2024	Edi Purwanto ¹ , Karwanto ² , Amrozi Khamidi ³ , Mochamad Nursalim ⁴	Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah-Malaysia	Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia di Kota Kinabalu, Sabah - Malaysia dilakukan melalui tiga tahap yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan melakukan evaluasi secara berkala. Pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah-Malaysia, telah menunjukkan keberhasilan dalam

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				membentuk karakter siswa melalui pendekatan terencana, holistik, dan melibatkan berbagai pihak. Selain itu, keberhasilan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dalam membentuk karakter positif pada siswa juga telah memotivasi Community Learning Center (CLC) untuk menerapkan hal yang sama di CLC masing-masing. (Purwanto Edi , Karwanto, Khamidi Amrozi, 2024)
5.	2024	Virnanda Khoirun Nisa	Pendidikan karakter siswa dasar maahad tahfiz al-qur'an darul falah, simpang lima, selangor, malaysia: perspektif	Santri memperoleh tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat melalui peran kepemimpinan dalam kegiatan istighosah. Tradisi menghafal Al-Qur'an dan kegiatan sosial keagamaan di luar pesantren juga

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
			rasionalitas tindakan	memperkuat karakter dan spiritualitas santri. (Khoirun Nisa, 2024)
6.	2024	Yinghui Fan ¹ , Haiyan Zheng ² , Romeo Salvo Ebonite ³ , Werson Role De Asis ^{4*} , Ronaldo Antalan Juanatas ⁵	Overview and developmental analysis of China's technical and vocational education and training	untuk memperluas dan meningkatkan pengaruh pengembangan pendidikan kejuruan dan memperluas perspektif bakat kejuruan dan teknis.(Fan et al., 2024)
7.	2024	Shijie Wang ^{1,2}	Exploration of Undergraduate Vocational Education in China: Process, Experience and Strategy	Pendidikan sarjana vokasi berfokus pada pembinaan kemampuan teknis menyeluruh, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan inovasi teknis pada mahasiswa.(Fan et al., 2024)
8.	2023	Yan Wenzhen ^{1*} ,	Exploration of Integrity	Dengan menganalisis alasan di balik

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
		Yan Wenzhen ¹ , Zhang Ping ² , Zhang Yiyi ³	Education of Students' Integrity in Higher Vocational Colleges in China	kurangnya integritas, penelitian ini mengusulkan solusi efektif dari perspektif pendidikan konselor melalui investigasi status quo integritas dan pendidikan moral integritas mahasiswa Sekolah Tinggi Kejuruan Teknik Ekologi Guangdong. (Wenzhen et al., 2023)
9.	2023	Jing Zhao ^{1*} and Xinyi Liu ¹	A study on the current status and suggestions of students' character development education in secondary vocational school	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi beberapa masalah dalam keempat aspek tersebut. Oleh karena itu, saran pendidikan telah diajukan kepada sekolah, orang tua, dan siswa untuk menerapkan pendidikan pengembangan karakter, untuk membantu siswa

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				kejuruan ini membentuk kebiasaan berperilaku baik, menjaga kondisi psikologis yang sehat, dan memiliki kualitas profesional yang unggul.(Zhao & Liu, 2023)
10.	2021	Atika ¹ , Zainal Arifin ² , Nora Saiva Jannana ³	Integrated school management-character education affirmation: a case study in Muhammadiyah wirobrajan 3 elementary school yogyakarta	Hasil penelitian menjelaskan manajemen sekolah terintegrasi dengan program PPK di SD Muhammadiyah Wibraga meliputi empat fungsi, yaitu; 1) perencanaan yang sistemik-integratif dengan membentuk tim pengembang PPK yang bertugas merumuskan program-program PPK; 2) pengorganisasian dengan pembagian kerja kepada tiga kepala bidang (Kabid), yaitu: Kabid. Kurikulum dan Pengajaran mengkoordinir kegiatan

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				PPK berbasis kelas, Kabid Ismuba dan BHI mengkoordinir kegiatan PPK berbasis budaya sekolah dan masyarakat bekerja sama dengan Kabid Kegiatan dan Kesiswaan; 3) pelaksanaan program PPK terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler berbasis kelas, budaya hidup Islami dan masyarakat; dan 4) pengawasan program PPK menggunakan buku attitude, peraturan sekolah, dan pengawasan eksternal dengan melibatkan guru, humas, orangtua, dan masyarakat.(Atika et al., 2021)
11.	2010	Peter Smagorinsky, George L.	The implied character curriculum in	pertimbangan tentang cara-cara di mana siswa kelas pekerja dan

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
		Boggs, Cori Jakubiak, and Amy Alexandra Wilson	vocational and nonvocational english classe	kejuruan diasumsikan kurang berkarakter sebagaimana ditunjukkan oleh keterpisahan mereka dengan sekolah.(Peter et al., 2010)
12.	2020	Nataliya Stoyanets1, Hejun Zhao1,2, Guohou Li3	Modernization Of Vocational Education In The Context Of Rural Human Resources Development In China	pendidikan kejuruan pedesaan merupakan landasan penting pembangunan dan pembangunan nasional, dan fokus serta karakteristik pendidikan kejuruan pedesaan adalah untuk meringkas pengalaman Tiongkok tentang karakteristik penyelenggaraan sekolah, hal ini juga merangkum masalah utama pendidikan kejuruan pedesaan di Tiongkok. (Nataliya Stoyanets1, Hejun Zhao1, 2, 2020)

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
13.	2020	Guirong Li, Jiajia Xu, Liying Li, Zhaolei Shi, Hongmei Yi, James Chu, Elena Kardanova, Yanyan Li, Prashant Loyalka, Scott Rozelle*	The Impacts of Highly Resourced Vocational Schools on Student Outcomes in China	Para pembuat kebijakan di negara-negara berkembang telah memprioritaskan perluasan massal pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET). Studi ini meneliti apakah kualitas VET di negara-negara berkembang meningkat dengan menginvestasikan sumber daya yang lebih besar per siswa. Untuk mencapai tujuan ini, kami meneliti dampak dari menghadiri sekolah model (yang memiliki lebih banyak sumber daya per siswa) pada berbagai hasil kognitif, non-kognitif, dan perilaku siswa. Dengan menggunakan data representatif dari survei terhadap sekitar 12.000 siswa VET dari Tiongkok, analisis

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				regresi multivariat dan pencocokan skor kecenderungan menunjukkan bahwa menghadiri sekolah menengah kejuruan model tidak menguntungkan hasil siswa, meskipun sumber dayanya jauh lebih besar. (Li et al., 2020)
14.	2020	Deti Sulastr, Tb. Abin Syamsudin Makmun, Achmad Sanusi, Yosol Iriantara	Management Of Character Education Of Vocational School Students Through The Science Learning System	Pendidikan melalui sistem pembelajaran IPA masih terkendala oleh infrastruktur sumber daya dan kompetensi guru. Pendidikan akhlak mulia di SMK oleh mengintegrasikan program keagamaan berbasis ajaran Islam melalui literasi agama program, dan beberapa SMK telah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam rangka pembinaan

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				berkelanjutan, tetapi masih dibatasi oleh waktu di dalamnya. (Sulastri et al., 2020)

2. Jurnal Nasional

Tabel 2. 2: Jurnal Nasional

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
1.	2025	Syarif Maulidin1*, Nurul Vazilatul Umayah2, Ulin Nuha3	Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta'allim	Karakter yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki sistem pendidikan saat ini, seperti pentingnya kesederhanaan, kejujuran, dan kesadaran moral. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam, guna membentuk generasi yang lebih

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				baik di masa depan. (Maulidin et al., 2025)
2.	2024	Muhamad Latif Nawawi, Syarif Maulidin, Ahmad Nurkholik	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di SMK Al Ihsan Sukanegara	pendidikan karakter berbasis agama melalui organisasi Rohis dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.(Muhamad Latif Nawawi, Syarif Maulidin, 2023)
3.	2023	Sali Syawaliah ¹ , Ahmad Asrori ² , Nurul Hidayati Murtafiah ³	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa	Penyelenggaraan manajemen pendidikan karakter mencakup semua aspek sekolah yang berkontribusi pada terciptanya setting yang menumbuhkan perkembangan karakter peserta didik. Pertumbuhan ini merupakan hasil dari tindakan preventif, kuratif, dan represif. Evaluasi pengelolaan pendidikan karakter

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				terdiri dari mengamati semua guru yang terlibat dalam penilaian karakter siswa dan mencatat perkembangan siswa.(Syawaliah et al., 2023)
4.	2023	Sofyan Mustoip1, Abdus Salam Dz2, Dwi Janur Wulan3	Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Dasar	integrasi kecerdasan buatan dalam manajemen pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah dasar menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kesiapan teknologi sekolah dan pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut.(Sofyan Mustoip, Abdus Salam Dz, 2023)

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
5.	2023	Edi Khoirul Amri	Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di smk al falah rumbia	Pelaksanaan pendidikan karakter di Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa SMK Al Falah Rumbia ada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi.(Amri, 2023)
6.	2023	Badriyah, Daris Susanto, Erpan Fauzi, Kamaludin	Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak	proses manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Cimerak masih jauh dari kata baik. Guru BK yang seharusnya memberikan peran sebagai fasilitator dan juga penasehat pada

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				faktanya masih belum paham tugas dan fungsinya sebagai guru BK. (Badriyah et al., 2023)
7.	2023	Dela Annisa, Rudi Haryadi	Implementasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter terdapat faktor pendukung dan mengalami hambatan. (Annisa & Haryadi, 2023)
8.	2023	Sriwardona, Lutfiyani, Yulda Dina Septiana, Yenni, Salman dan Nofrizal	Manajemen pendidikan akhlak siswa multikultural di smkn 1 pasaman	Hasil penelitiannya bahwa 1) pendidikan akhlak dilaksanakan melalui perencanaan yang matang dan dituangkan dalam RPP, 2) disusun secara terorganisasi bahwa semua pihak mempunyai kewajiban untuk membina akhlak siswa multikultural, 3) pelaksanaan pendidikan akhlak bagi siswa multikultural a) dilaksanakan oleh wali

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				kelas secara langsung b) pembinaan akhlak oleh wali kelas bersama guru mata pelajaran, c) pembinaan akhlak bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK, d) pembinaan akhlak siswa bersama pimpinan sekolah, e) pembinaan akhlak siswa bersama orang tua, 4) pengendalian dan pengawasan juga dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung, sistematis 5) evaluasi pendidikan akhlak diawali dengan bimbingan, pengarahan, bimbingan, sanksi dan kerjasama. (Lutfiyani et al., 2022)
9.	2022	Dahaluddin ¹), Muhammad Rakib ²), Eka Apriyanti ³)	Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan	(1) implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler (2)

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
			ekstrakurikuler pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep	faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif dari sekolah maupun orang tua dan kebijakan sekolah itu sendiri terhadap anggaran, sedangkan faktor-faktor penghambat diantaranya adanya pandemi covid 19 yang mengganggu tatap muka, adanya anggaran yang terbatas, cuaca dan pengaruh lingkungan yang kurang baik.(Lutfiyani et al., 2022)
10.	2022	Endun Abdul Haq ¹), Iim Wasliman ²), R.	<i>Management of Character Education Based</i>	Temuan penelitian ini adalah (1). Perencanaan Pendidikan Karakter

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
		Supyan Sauri ³⁾ Faiz Karim Fatkhullah ⁴⁾ Ahmad Khoris ⁵⁾	on Local Wisdom	Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Student SLTA Terpadu telah tersusun cukup baik dan sistematis, namun dalam perencanaan belum berorientasi kepada visi misi sekolah (2). Pengorganisasian sudah berjalan sesuai program dengan prinsip pemahaman yang sama, komitmen bertanggung jawab walaupun belum didukung oleh analisis jabatan yang memadai. (3). Pelaksanaan sudah berjalan baik. Akan tetapi belum memperhatikan sumber daya yang dimiliki. (4). Pengevaluasian sesuai program kerja sekolah ke depan, namun, belum ditindaklanjuti dengan program-

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				program kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan.(Abdul Haq et al., 2022)
11.	2022	Muhammad Amin Khizbullah	Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Cendekia dengan memberdayakan guru diwujudkan dalam kegiatan IHT (In House Training), kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Serta menciptakan kegiatan baru berupa penanaman sayur-sayuran dan pemeliharaan ikan lele yang dibagi dalam setiap kelas. Selain itu, SMK Cendekia Madiun mengadakan kegiatan pengembangan karakter yang menanamkan karakter siswa yang

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				jujur, disiplin, mandiri, kreatif, cinta tanah air, bersikap demokratis, kerja keras, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, religius, rasa tanggung jawab, dan terutama sesuai visi misi sekolah yaitu dapat menumbuhkembangkan siswa yang terampil, berdaya saing, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Sofyan Mustoip, Abdus Salam Dz, 2023)
12.	2022	Muhammad Naufal Sauqy dan Hinggil Permana	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam	pendidikan karakter perspektif Islam merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam yang tertuang melalui nash al – quran dan Hadis Rasulullah Saw.(Sauqy & Permana, 2022)

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
13.	2021	Eny Suprapti ¹ , Hero Priono ² , Ec.Tamadoy Thamrin ³ , Baso R ⁴	Pendidikan karakter dalam pembelajaran akuntansi sebuah upaya membentuk siswa akuntansi berkarakter antikorups	pemahaman guru-guru akuntansi mengenai pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi sudah cukup baik meskipun hasil yang dicapai belum memuaskan, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya perilaku dan sikap dari siswa yang menunjukkan sikap korupsi. Integrasi pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran akuntansi sangat bisa dilakukan.(Suprapti et al., 2021)
14.	2021	Ilham Ramadan Oktavian 1,*, Enung Hasanah 2	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter	Dari berbagai proses penanaman karakter melalui perilaku di dalam diri siswa, manajemen pendidikan mampu menciptakan kondisi yang kontributif terhadap pengembangan karakter

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan kompetensi yang diinternalisasi menjadi karakter dalam diri mereka. (Oktavian & Hasanah, 2021)
15.	2021	Annisa Tasya Marsakha Hasan Hariri Sowiyah	Management of Character Education in School: A Literature Review	Manajemen pendidikan karakter memerlukan kerjasama antara guru, seluruh warga sekolah, orang tua, masyarakat, sehingga apa yang telah ditetapkan dapat terwujud yaitu siswa yang memiliki dan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan.
16.	2020	Akhmad Shonhaji ¹ , Anis Fauzi ² , Shobri ³ . Ayu Wahyuni ⁴	perencanaan dan pengembangan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis	perencanaan dan pengembangan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis secara umum telah

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
			di smk bismillah dan SMKN 7 kota serang	dilaksanakan dengan baik dan tahapan-tahapan yang dilakukan sesuai dengan aturan, dimulai dari tahapan perencanaan yang mencakup perumusan visi misi, penyusunan Strategi, kebijakan, penganggaran, dan prosedur.(Akhmad Shonhaji, Anis Fauzi, 2020)
17.	2019	Lidia Rahmawati, Kasmadi Imam Supardi, Triastuti Sulistyaningsih	Contextual Teaching and Learning Integrated with Character Education to Improve Student's Motivation and Character in Concentration of Solutions Topic at Pharmacy Vocational School	Respon siswa terhadap pembelajaran di kelas eksperimen sebesar 82,59% dengan kategori sangat baik. (Rahmawati et al., 2019)

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
18.	2019	Taufiqur Rahman, Siti Masyarafatul Manna Wassalwa	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses penilaian tentang karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik.(Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)
19.	2018	Elin Asrofah Qibtiah ¹ , Rita Retnowati ² , Griet Helena Laihad ²	Manajemen sekolah alam dalam pengembangan karakter pada jenjang sekolah dasar di <i>school of universe</i>	Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang baik dan terstruktur menjadi faktor penunjang utama dalam pengembangan akhlak, logika, kepemimpinan, dan bisnis pada jenjang Sekolah Dasar di <i>School of Universe</i> .

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
20.	2020	Nizarani1, Muhammad Kristiawan2, Artanti Puspita Sari3	Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Nizarani1,	1) perencanaan pendidikan karakter disusun sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum, metode dan sosialisasi; 2) dalam pengorganisasian pendidikan karakter yang bertanggung jawab adalah Kepala Sekolah dan pengasuhan santri; 3) pendidikan karakter dilaksanakan baik formal, informal dan nonformal; dan 4) pengontrolan dilakukan oleh semua <i>stakeholder</i> Pondok Pesantren, baik melalui rapor sekolah maupun rapor pondok yang dapat menentukan kenaikan dan kelulusan peserta didik.(Nizarani & Muhammad Kristiawan, 2020)

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
21.	2020	Ahmad Yusuf Sobri	Manajemen pendidikan karakter berbasis religi di sekolah dasar	Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas.(Nizarani & Muhammad Kristiawan, 2020)
22.	2012	Asep Saepul Hidayat	Manajemen sekolah berbasis karakter	(1) Strategi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter mencakup strategi aspek : Efisiensi Input; Efektivitas Process;) Produktivitas Output; Relevansi Outcome; (2) Hal penting dalam upaya mempersiapkan potensi SDM adalah peningkatan kompetensi spiritual karakter personal; (3)Indikator keberhasilan

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				implementasi manajemen sekolah berbasis karakter ini yang mencakup keberhasilan proses dan hasil pada semua aspek komponen manajemen; (4) Desain harus disesuaikan dengan kondiaai, target dan tujuan; (5) Strategi evaluasi, (6) Hambatan terbesar adalah lemahnya komitmen dan potensi karakter pada personal; (7) Komponen-komponen penting pada rumusan kebijakan.(Hidayat, 2012)
23.	2022	Liyya Hernawati ¹ , Tjutju Yuniarsih ² , Janah Sojanah ³	Implementasi Budaya Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan	implementasi budaya sekolah di SMKS Wahidin Cirebon sudah sangat baik.(Hernawati et al., 2022)

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
			Wahidin Cirebon)	
24.	2023	Tri Susila Hidayati Brasie Pradana Sela Bunga Riska Ayu Suprpto Hadi Joko Siswanto*	Model Integrasi Pendidikan Karakter Keselamatan Berlalu Lintas Melalui Ekstrakurikuler Pks Tingkat Sma/Smk	Model integrasi dilakukan dengan membuat aksi kerja sama antar pemangku kepentingan untuk mencapai karakter keselamatan berlalulintas yang sangat baik di tingkat SMA/SMK. (Hidayati, 2022)
25.	2023	Rully Permata	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik	Kebijakan pendidikan karakter yang ada di sekolah tertuang dalam buku saku/tata tertib walaupun belum sepenuhnya tersosialisasi dengan baik meskipun upaya sosialisasi telah dilakukan. Program pendidikan karakter sudah berjalan namun belum terlaksana secara optimal sesuai dengan kebutuhan minat dan

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				bakat peserta didik. Implementasi sudah dilakukan oleh sekolah namun masih belum maksimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, Koordinasi menunjukkan belum efektifnya antara mitra koordinasi dengan pihak sekolah meskipun upaya telah dilakukan, Pengendalian sudah dilaksanakan namun masih belum efektif karena masih terkendala sarana prasarana dan sumber daya manusia. Kendala yang dihadapi berasal dari keluarga, masyarakat, sekolah, sumber daya manusia, pergaulan, media, deras nya arus globalisasi dan kurangnya pengawasan

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				dari orang tua. Hasil pendidikan karakter menunjukkan sebagian siswa sudah berperilaku baik, seperti menjaga lingkungan, berprestasi, berbicara santun. (Permata, 2023)
26.	2023	Roy Dedi Ansarika	Analisis Manajemen Karakter Siswa SMK Telkom 2 Medan	Sistem manajemen di sekolah alam ini memiliki organisasi yang baik dalam banyak aspek seperti; dari tujuan lembaga, kurikulum, siswa, dan juga guru. Manajemen sekolah alam dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan suasana pendidikan. (Ansarika, 2023)
27	2018	Agus Salim Chamidi dan Bahrin Ali Murtopo	Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah Di SMK Maarif 2 Gombong	Mabadi khaira ummah itu dikelola oleh Kepala SMK Maarif 2 Gombong, tidak hanya dalam mata pelajaran khusus tetapi juga

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				dalam sejumlah kegiatan sekolah secara regular, dan bahwa kepala sekolah juga memimpin dan menggerakkan seluruh komponen sekolah secara manajerial. Hasil lain adalah bahwa penelitian ini dapat membangun suatu pola manajemen Pendidikan (Chamidi, 2018)
28.	2015	Dianna Ratnawati	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa Smkn Di Kota Malang	(1) terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan prakerin terhadap pendidikan karakter holistik, (2) terdapat pengaruh langsung antara lingkungan keluarga dan lingkungan prakerin terhadap softskill, dan (3) terdapat pengaruh tidak langsung antara

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				lingkungan keluarga dan lingkungan prakerin melalui soft skill terhadap pendidikan karakter holistik. Hasil ini mengindikasikan baik secara langsung dan tidak langsung lingkungan keluarga, lingkungan prakerin dan soft skill berpengaruh terhadap pendidikan karakter holistik sehingga tidak ada jalur yang di hapus untuk masing masing hubungan. (Ratnawati, 2015)
29.	2022	Ahmad Firmansyah ¹ , Saipul Annur ² , Hartatiana ³	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan	implementasi manajemen pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dan pembiasaan keagamaan siswa serta nilai nilai karakter yang berkembang di SMK

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				Palembang suda berjalan, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berupa syiar, bakat (keahlian), humas, kaderisasi, olahraga dan seni. Selanjutnya adanya kegiatan pembiasaan keagamaan meliputi bimbingan akhlakul karimah, berinfak, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, pesantren ramadhan dan zakat fitrah. Adapun nilai-nilai karakter yang bisa diungkap melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan pembiasaan keagamaan yakni religius, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, komunikatif, kerja keras, cinta damai, kreatif, gemar

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				membaca, mandiri, peduli lingkungan, demokratis dan bertanggungjawab. (Firmansyah et al., 2022)
30.	2019	Yoga Aditya Sumantri	Manajemen Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di Smk N 2 Pengasih	Manajemen diperlukan agar pengelolaan pendidikan di sekolah terarah melalui pengembangan visi, misi dan tujuan yang jelas. Bisa saja sekolah yang memiliki guru yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang kualitasnya diatas rata-rata tetapi gagal dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas. Hal ini bisa saja disebabkan karena tidak adanya visi, misi dan tujuan yang jelas, disamping kurangnya koordinasi tim kerja dengan pihak

No	Tahun	Nama	Judul Artikel dan Jurnal	Temuan Penelitian
				manajemen sekolah. (Sumantri, 2019)